



PENGUATAN SEKOLAH RAMAH ANAK MELALUI PELATIHAN APLIKASI *DIARY ONLINE* TERINTEGRASI PEMBELAJARAN SOSIAL EMOSIONAL DI MTSS PLUS TARBIYAH TONDANO

Strengthening Child-Friendly Schools Through Training Online Diary Application Integrated With Social-Emotional Learning at Mtss Plus Tarbiyah Tondano

Hamsah^{1*}, Sondy Compvid Kumajas², Fatimah HS³, Sitti Firawati¹, Talenta Laia¹

¹ Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Manado, ² Program Studi Teknik Informatika Universitas Negeri Manado, ³ Program Studi Ilmu Hukum Universitas Negeri Manado

Jl. Kampus Unima, Kelurahan Tonsaru, Kecamatan Tondano Selatan (95618), Sulawesi Utara-Indonesia

*Alamat Korespondensi: hamsah@unima.ac.id

(Tanggal Submission: 4 November 2025, Tanggal Accepted : 31 Agustus 2026)



Kata Kunci :

Sekolah, Ramah Anak, Sosial Emosional, Diary Online

Abstrak :

Latar belakang kegiatan ini berangkat dari masih rendahnya pemahaman guru terhadap konsep Sekolah Ramah Anak (SRA) serta terbatasnya pemanfaatan teknologi dalam mendukung proses pembelajaran yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya penguatan kapasitas guru agar mampu mengintegrasikan prinsip SRA dengan inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, tim pengusul melaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran yang lebih inklusif dan ramah anak. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2025 dengan melibatkan 11 orang guru di MTs Plus Tarbiyah Tondano sebagai mitra utama kegiatan. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk memperkuat ekosistem Sekolah Ramah Anak (SRA) melalui penerapan teknologi yang terintegrasi dengan pembelajaran sosial emosional. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman, inklusif, serta mendukung perkembangan karakter dan psikososial peserta didik. Metode kegiatan menggunakan pendekatan *Participatory Learning and Action* (PLA). Kegiatan diawali dengan sosialisasi, observasi lapangan, dan diskusi kebutuhan mitra. Selanjutnya dilakukan pelatihan dan praktik penggunaan aplikasi *Diary Online* sebagai media pembelajaran interaktif dan sarana pemantauan emosi siswa. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui *pretest* dan *posttest* untuk mengukur peningkatan pengetahuan, serta lembar evaluasi kegiatan untuk menilai efektivitas pelaksanaan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pada

pemahaman guru mengenai konsep Sekolah Ramah Anak (SRA) dan penerapan pembelajaran berbasis kompetensi sosial emosional. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan nilai rata-rata pretest sebesar 39,45% meningkat menjadi 91,27% pada posttest. Dengan demikian, terjadi peningkatan pemahaman sebesar 51,82% yang termasuk dalam kategori baik. Selain peningkatan pengetahuan, para peserta juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengoperasikan aplikasi *Diary Online* sebagai media pendukung pembelajaran. Guru terlihat antusias dalam mempelajari fitur-fitur aplikasi dan berdiskusi mengenai cara mengintegrasikannya ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Antusiasme tersebut menunjukkan adanya kesiapan guru untuk memanfaatkan teknologi sebagai sarana penguatan ekosistem sekolah yang lebih ramah anak. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kapasitas guru memahami dan menerapkan konsep Sekolah Ramah Anak. Guru juga mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran sosial emosional.

Key word :

School, Child-Friendly, Social-Emotional, Online Diary

Abstract :

The purpose of this activity was to strengthen the Child-Friendly School (SRA) ecosystem through the application of technology integrated with social-emotional learning. Furthermore, this activity aimed to improve teachers' understanding and skills in creating a safe, inclusive learning environment that supports students' character and psychosocial development. The activity used a Participatory Learning and Action (PLA) approach. The activity began with outreach, field observations, and discussions about partner needs. This was followed by training and practice using the Online Diary application as an interactive learning medium and a means of monitoring student emotions. The activity was evaluated through pre- and post-tests to measure knowledge gains, and an activity evaluation sheet to assess implementation effectiveness. The results of the activity showed an increase in teachers' understanding of the Child-Friendly School (SRA) concept and the implementation of social-emotional competency-based learning. This was evident in the evaluation results, which showed an average pre-test score of 39.45%, increasing to 91.27% in the post-test. This represents a 51.82% increase in understanding, which is considered good. In addition to increased knowledge, participants also demonstrated improved skills in operating the Diary Online application as a learning support tool. Teachers enthusiastically explored the application's features and discussed how to integrate it into classroom learning activities. This enthusiasm demonstrated teachers' readiness to utilize technology as a means of strengthening a more child-friendly school ecosystem. This activity successfully increased teachers' capacity to understand and implement the Child-Friendly School concept. Teachers were also able to utilize social-emotional learning technology.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Hamsah, Kumajas, S. C., Fatimah, H. S., Firawati, S., & Laia. T. (2026). Penguatan Sekolah Ramah Anak Melalui Pelatihan Aplikasi Diary Online Terintegrasi Pembelajaran Sosial Emosional di MTsS Plus Tarbiyah Tondano. *Jurnal Abdi Insani*, 13(8), 458-468. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i8.3488>

PENDAHULUAN

Sekolah ramah anak (SRA) menekankan pentingnya pendidikan yang dapat melindungi hak anak, menciptakan lingkungan yang aman, dan bebas dari kekerasan, sesuai dengan amanat UU No. 23 Tahun 2002 (UU No.23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, 2002), dan Permen PPPA No.8 Tahun



2014 (Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak, 2014). Sebagaimana dengan data KPAI yang mencatat dalam kurun waktu 9 tahun, dari 2011 sampai 2019, ada 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. Untuk *bullying* baik di pendidikan maupun sosial media, angkanya mencapai 2.473 laporan dan angkanya terus meningkat (Harefa & Rozali, 2020; Putri, 2018). Oleh karena itu, sekolah perlu menjadi lingkungan ramah anak yang dapat mendukung perkembangan sosial emosional siswa dan bebas dari kekerasan. Penguatan ekosistem sekolah ramah anak menjadi prioritas agar setiap siswa dapat belajar dengan nyaman, tanpa terancam oleh perundungan (*bullying*) yang masih menjadi masalah di berbagai lembaga pendidikan (Yosada & Kurniati, 2019).

Pada tahun 2025, Kementerian PPPA dalam proses memberikan predikat “Kabupaten Layak Anak” kepada Kabupaten Minahasa (Budi, 2025). Hal tersebut menjadi indikator dukungan sistematis dari pemerintah daerah dalam memperluas program Sekolah Ramah Anak (SRA). Namun nyatanya masih ada sekolah yang belum mampu sepenuhnya menerapkan Sekolah Ramah Anak (SRA). Salah satunya adalah Madrasah Tsanawiyah (MTsS) Plus Tarbiyah Tondano, Minahasa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kelompok guru di MTsS Plus Tarbiyah Tondano memiliki pengetahuan yang minim tentang pentingnya SRA sehingga pelaksanaannya belum maksimal.

Untuk mewujudkan SRA, guru masih menghadapi beberapa permasalahan pada aspek sosial kemasyarakatan dan aspek manajemen. Permasalahan pada aspek sosial kemasyarakatan yaitu terletak pada aspek pengetahuan dan keterampilan. Salah satunya masih minimnya pengetahuan guru dalam menerapkan sekolah ramah anak. Guru belum memanfaatkan teknologi secara optimal dalam mewujudkan sekolah ramah anak. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran di kelas masih kaku dan lebih mengedepankan kecerdasan akademik dibandingkan kecerdasan sosial emosional. Sehingga siswa kurang memiliki keterampilan untuk mengenali, mengelola, dan merespons emosi dengan baik dalam interaksi sosial sehingga menjadi tantangan dalam mewujudkan sekolah ramah anak. Sedangkan, karakteristik dari SRA adalah penerapan pembelajaran yang mengedepankan kenyamanan anak dalam belajar, seperti mengintegrasikan materi pembelajaran dengan kompetensi sosial emosional (Wuryandani *et al.*, 2018; Kholifah, 2020). Selanjutnya, permasalahan pada aspek manajemen yaitu terletak pada penataan organisasi dan kemampuan manajemen. Dimana, mitra belum memiliki tim pencegahan dan penanganan kekerasan (TPPK). Sehingga, perilaku diskriminasi dan *bullying* antar siswa masih sering ditemukan. Mitra menyebutkan bahwa sekitar 20-35% siswa pernah mengalami *bullying* secara verbal (Diannita *et al.*, 2023) seperti diejek, dihina dan dipanggil bukan dengan nama. Kemudian, belum sinerginya pemahaman guru tentang SRA, sehingga guru belum memiliki standar operasional yang sama dalam memberikan pelayanan pendidikan pada anak.

Fakta di atas mendorong tim pengusul untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) tentang penguatan ekosistem sekolah ramah anak melalui pengembangan dan penerapan teknologi. Kegiatan ini merupakan lanjutan dari kegiatan PkM sebelumnya (Hamsah *et al.*, 2024), dimana sebelumnya tim pengusul menggunakan *diary online* sebagai media pencegahan *bullying*. Pada kegiatan PkM yang dilakukan, tim pengusul telah mengembangkan aplikasi *diary online* selain sebagai media pencegahan *bullying*, juga dapat digunakan untuk sarana pembelajaran interaktif berbasis kompetensi sosial emosional yang ramah anak (Sunarti, 2021). Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang memberikan kebahagiaan dan kenyamanan bagi siswa selama pembelajaran (Husnaini *et al.*, 2024).

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru dalam mengembangkan dan menerapkan konsep *Sekolah Ramah Anak (SRA)* serta penggunaan aplikasi *Diary Online* sebagai media pembelajaran interaktif berbasis sosial emosional. Melalui kegiatan ini, guru diharapkan mampu memahami prinsip-prinsip pendidikan yang ramah anak, sekaligus memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana inovatif dalam pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran yang aman, menyenangkan, dan bebas dari segala bentuk diskriminasi (Eleanora, 2018).

Manfaat dari kegiatan ini mencakup peningkatan kapasitas guru dalam menerapkan pembelajaran yang berkarakter dan responsif terhadap kebutuhan siswa, sekaligus memperkuat

kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi pendidikan secara efektif. Selain itu, kegiatan ini juga berperan dalam memperluas wawasan guru tentang pentingnya kompetensi sosial emosional dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif. Bagi perguruan tinggi, kegiatan ini mendukung pencapaian *Indikator Kinerja Utama (IKU)*, antara lain: hasil kerja dosen yang digunakan oleh masyarakat (IKU 5), keterlibatan mahasiswa dalam pengalaman belajar di luar kampus (IKU 2), serta kegiatan dosen di luar kampus melalui pengabdian kepada masyarakat (IKU 3).

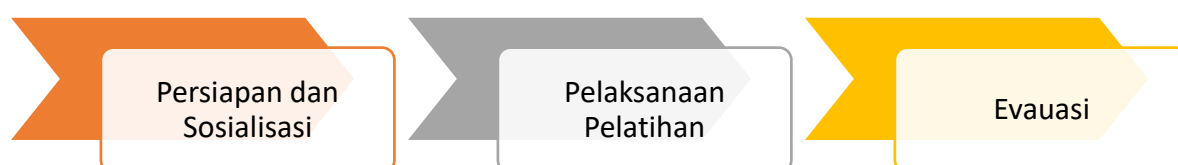
Secara substansial, kegiatan ini mendukung *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)*, terutama SDG 4 tentang Pendidikan Berkualitas dan SDG 10 tentang Berkurangnya Kesenjangan. Kegiatan ini juga sejalan dengan *Asta Cita* Presiden dan Wakil Presiden, khususnya poin 4 mengenai penguatan pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, dan pendidikan, serta poin 1 tentang memperkuat ideologi Pancasila, demokrasi, dan hak asasi manusia. Melalui pelatihan ini, guru diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang inklusif dan menghargai keberagaman siswa, sehingga tercipta budaya belajar yang adil, kolaboratif, dan berkeadaban.

Harapan besar dari pelaksanaan kegiatan ini adalah terbentuknya ekosistem sekolah ramah anak yang berkelanjutan, di mana setiap peserta didik dapat belajar dengan aman, nyaman, dan bahagia. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pengabdian yang memberikan dampak nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan di daerah mitra serta menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan lain dalam mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai sosial emosional dalam proses pembelajaran.

METODE KEGIATAN

Kegiatan Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2025. Lokasi pelaksanaan kegiatan yaitu di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs) Plus Tarbiyah Tondano. MTs Plus Tarbiyah Tondano yang berlokasi di Jln. Pesantren Lepo Timur Lingk. I, Kelurahan Kampung Jawa, Kecamatan Tondano Utara, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara, memiliki jarak sekitar 7, 8 km dari institusi tim pengusul. Adapun mitra sasaran dalam kegiatan PkM ini adalah kelompok guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs) Plus Tarbiyah Tondano yang terdiri dari 11 orang.

Kemudian instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini adalah menggunakan angket berupa *pretest* dan *posttest* serta lembar evaluasi kegiatan (Ruane *et al.*, 2021). Adapun metode dan tahapan kegiatan secara garis besar dapat diamati pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap persiapan yaitu tim pengusul melakukan sosialisasi untuk memperkenalkan program kepada mitra. Selanjutnya melakukan observasi dan diskusi dengan mitra terkait dengan permasalahan yang ada di lingkungan mitra. Kemudian dilakukan rapat persiapan kegiatan bersama mitra dan anggota mahasiswa mengurus kelengkapan administrasi dan kebutuhan kegiatan seperti ruangan, konsumsi, dan spanduk kegiatan serta kebutuhan kegiatan lainnya. Selanjutnya anggota dosen 1 melakukan pengembangan aplikasi *diary online* agar dapat terintegrasi dengan pembelajaran.

Tahap pelaksanaan pelatihan menggunakan metode *Participatory Learning and Action (PLA)* dimana peserta terlibat langsung dalam proses diskusi dan melakukan praktik penerapan teknologi (Juniawan *et al.*, 2021) atau penggunaan aplikasi *diary online* untuk memperkuat ekosistem sekolah ramah anak melalui pengembangan dan penerapan *diary online* sebagai media pencegahan bullying terintegrasi pembelajaran berbasis sosial emosional.

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan pelatihan dan pendampingan yang telah dilaksanakan. Evaluasi diawali dengan pemberian *pretest* kepada peserta sebelum kegiatan

dimulai. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal guru terhadap konsep *Sekolah Ramah Anak (SRA)*, pembelajaran berbasis sosial emosional, serta pemanfaatan aplikasi *Diary Online* sebagai media pembelajaran interaktif. Selanjutnya, setelah seluruh rangkaian kegiatan pelatihan selesai, peserta diminta mengisi *posttest* guna mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan. Selain pengisian *posttest*, dilakukan pula evaluasi keseluruhan kegiatan melalui diskusi reflektif dan lembar umpan balik peserta. Dari hasil evaluasi tersebut diketahui bahwa para guru merasa mendapatkan pemahaman baru mengenai strategi pembelajaran yang ramah anak dan berbasis teknologi, serta merasa lebih percaya diri dalam mengintegrasikan aplikasi *Diary Online* ke dalam kegiatan belajar mengajar. Tahap evaluasi ini menjadi dasar penting bagi tim pelaksana dalam menilai keberhasilan kegiatan, sekaligus menjadi masukan berharga untuk pengembangan program serupa di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan dan Sosialisasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penguatan ekosistem sekolah ramah anak terintegrasi pembelajaran berbasis kompetensi sosial telah dilaksanakan dengan mengikuti tahapan utama. Pada tahap persiapan, tim pelaksana PkM telah melakukan serangkaian kegiatan awal sebagai dasar pelaksanaan program. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi kepada pihak mitra untuk memperkenalkan tujuan, manfaat, serta rencana pelaksanaan program penguatan ekosistem sekolah ramah anak melalui penerapan aplikasi *Diary Online*. Sosialisasi ini bertujuan agar mitra memahami arah dan capaian kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah itu, tim melakukan observasi lapangan dan diskusi bersama mitra untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi di lingkungan sekolah, khususnya yang berkaitan dengan penerapan konsep sekolah ramah anak dan pembelajaran berbasis sosial emosional, sebagaimana dalam Gambar 2.



Gambar 2. Observasi dan Diskusi bersama mitra (2025)

Hasil observasi dan diskusi tersebut menjadi dasar dalam menyusun rancangan kegiatan pelatihan dan pendampingan yang relevan dengan kebutuhan mitra.

Selanjutnya, tim pengusul mengadakan rapat persiapan bersama mitra dan mahasiswa yang terlibat untuk membahas teknis pelaksanaan kegiatan, termasuk pengurusan administrasi, penentuan lokasi dan penataan ruangan, penyediaan konsumsi, pembuatan spanduk kegiatan, serta kebutuhan logistik lainnya. Pada tahap ini, anggota dosen berperan dalam melakukan pengembangan aplikasi *Diary Online* agar dapat terintegrasi dengan sistem pembelajaran yang mendukung penguatan kompetensi sosial emosional siswa. Seluruh kegiatan persiapan ini berjalan dengan baik berkat koordinasi dan kerja sama yang solid antara tim dosen, mahasiswa, dan mitra sekolah, sehingga tahap pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pelatihan dalam pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan menggunakan metode *Participatory Learning and Action (PLA)*. Melalui pendekatan ini, peserta yang terdiri dari guru dilibatkan secara aktif dalam setiap proses pembelajaran dan praktik lapangan. Kegiatan diawali dengan sesi diskusi interaktif mengenai konsep dasar *Sekolah Ramah Anak (SRA)* dan pembelajaran berbasis kompetensi sosial emosional. Dalam sesi ini, peserta berbagi pengalaman dan tantangan yang dihadapi dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan bebas bullying. Diskusi berjalan dinamis karena setiap guru diberi ruang untuk menyampaikan pandangan serta solusi yang relevan dengan konteks sekolah masing-masing sebagaimana terlihat pada dokumentasi rangkaian kegiatan di bawah ini.



Gambar 3. Rangkaian Kegiatan Pelatihan (a) Sambutan Ketua TIM, (b) Sambutan Mitra, (c) Penyampaian Materi, (d) Sesi Tanya Jawab

Setelah sesi diskusi, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan penggunaan aplikasi *Diary Online* sebagai media pembelajaran interaktif dan alat pendukung pencegahan bullying. Para peserta berlatih secara langsung menggunakan aplikasi tersebut, mulai dari proses login, pemantauan emosi siswa, hingga cara memanfaatkan data dari aplikasi untuk mendukung proses pembelajaran sosial emosional di kelas. Pendekatan partisipatif ini memungkinkan peserta belajar sambil melakukan (*learning by doing*), sehingga mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan teknologi tersebut secara mandiri sebagaimana pada gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4. Pelatihan Penggunaan Aplikasi Diary Online

Aplikasi yang dikembangkan dalam kegiatan PKM ini adalah *diary online*. Aplikasi tersebut dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Melalui menu yang telah dikembangkan dengan mengintegrasikan indikator dalam pembelajaran berbasis sosial emosional, terutama pada aspek manajemen diri siswa (Hunaida, 2020; Sutanto *et al.*, 2024). Pada aplikasi tersebut siswa dapat mengisi aspek emosional atau perasaan yang dirasakan pada saat memulai pembelajaran (senang, biasa saja, sedih dan marah). Kemudian pada akun guru dapat melihat dan memantau grafik emosional siswa sebelum memulai pembelajaran.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilaksanakan dalam dua bentuk utama untuk memastikan efektivitas dan keberhasilan program. Pertama, evaluasi pengetahuan peserta dilakukan melalui pemberian *pretest* dan *posttest* yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung. Hasil perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* memberikan gambaran tentang peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama proses pelatihan. Kedua, evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan dengan menggunakan lembar evaluasi kegiatan yang diisi oleh peserta pada akhir kegiatan. Evaluasi ini mencakup aspek-aspek seperti relevansi materi, kualitas narasumber, metode penyampaian, serta manfaat kegiatan terhadap peningkatan kompetensi peserta. Melalui dua bentuk evaluasi ini, tim pelaksana dapat menilai secara komprehensif efektivitas kegiatan dan menentukan aspek-aspek yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan program selanjutnya.

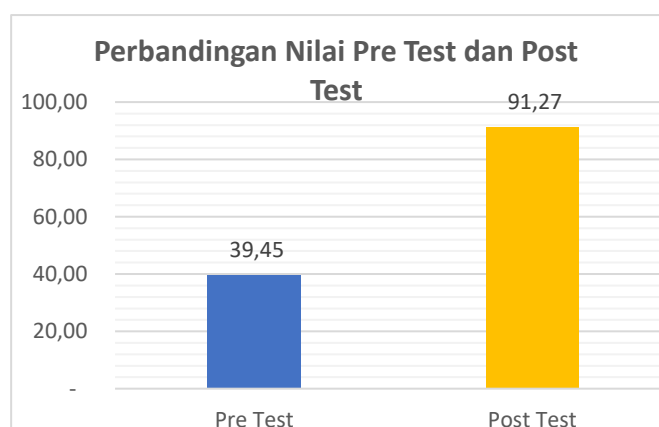
Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan guru dalam memahami konsep sekolah ramah anak dan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran. Guru menjadi lebih terampil dalam mengoperasikan aplikasi *Diary Online* serta memahami manfaatnya sebagai media pemantauan perilaku dan perkembangan sosial emosional siswa. Selain itu, peserta juga menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengintegrasikan aplikasi ini ke dalam kegiatan belajar mengajar sebagai bentuk inovasi untuk memperkuat ekosistem sekolah yang aman, inklusif, dan mendukung karakter positif peserta didik. Hasil peningkatan pengetahuan mitra dapat dilihat pada hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dianalisis secara deskriptif seperti yang tertera pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Persentase hasil *pretest* dan *posttest*

No	Pernyataan	Persentase Hasil Tes		Peningkatan
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
1	Saya memahami konsep <i>Sekolah Ramah Anak</i> dan tujuannya untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif.	45.45	87.27	(41.82)
2	Saya mengetahui prinsip-prinsip utama Sekolah Ramah Anak seperti partisipasi, non-diskriminasi, dan kepedulian terhadap hak anak.	36.36	83.64	(47.27)

3	Saya merasa lingkungan sekolah saya telah mendukung penerapan nilai-nilai Sekolah Ramah Anak.	40.00	89.09	(49.09)
4	Saya memahami pentingnya peran guru, siswa, dan orang tua dalam membangun budaya sekolah yang ramah anak.	41.82	90.91	(49.09)
5	Saya paham bahwa pembelajaran berbasis kompetensi sosial emosional (PBKSE) membantu siswa mengenali, memahami, dan mengelola emosi dengan baik.	34.55	89.09	(54.55)
6	Saya mampu menerapkan keterampilan sosial emosional seperti empati, kerja sama, dan tanggung jawab dalam kegiatan belajar.	36.36	90.91	(54.55)
7	Saya terbiasa merefleksikan perasaan dan pengalaman belajar saya untuk memperbaiki perilaku dan sikap di sekolah.	40.00	89.09	(49.09)
8	Saya memahami bahwa integrasi aplikasi digital seperti <i>Diary Online</i> dapat membantu mengembangkan kesadaran sosial emosional siswa.	29.09	96.36	(67.27)
9	Saya percaya bahwa penerapan PBKSE dapat memperkuat upaya pencegahan perilaku bullying di sekolah.	45.45	98.18	(52.73)
10	Saya siap mendukung penerapan Sekolah Ramah Anak dan PBKSE melalui penggunaan <i>Aplikasi Diary Online</i> di lingkungan sekolah.	45.45	98.18	(52.73)
Rata-rata		39.45	91.27	(51.82)

Berdasarkan tabel 1 di atas, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta kegiatan. Dari *pretest* dan *posttest* dengan sepuluh pernyataan menunjukkan nilai persentase rata-rata peningkatan skor sebesar 51.82 % (Kategori baik). Artinya kegiatan yang dilakukan memberikan nilai edukasi terhadap peserta dalam memahami penguatan ekosistem sekolah ramah anak melalui penerapan diary online terintegrasi pembelajaran sosial emosional. Selanjutnya perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada Gambar 5 di bawah ini.



Gambar 5. Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Hasil kegiatan pada tahap evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian pelatihan. Berdasarkan

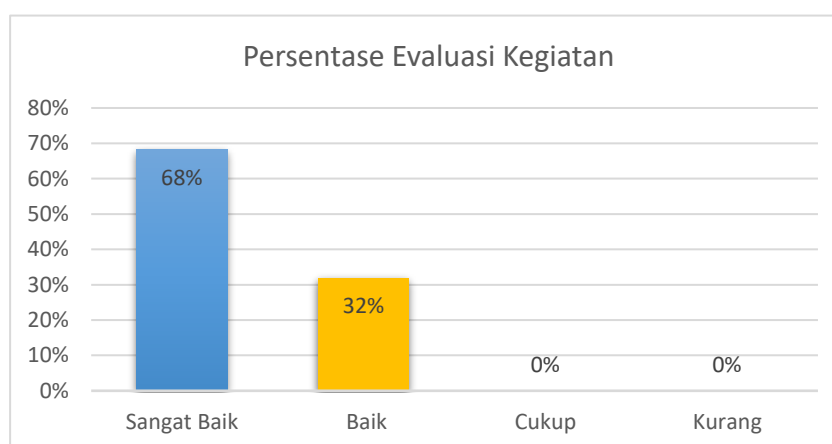
hasil *pretest* dengan nilai rata-rata 39.45 % meningkat menjadi 91.27% pada nilai *posttest*. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan wawasan guru mengenai konsep *Sekolah Ramah Anak (SRA)*, pembelajaran berbasis sosial emosional, serta kemampuan dalam menggunakan aplikasi *Diary Online* sebagai media pembelajaran interaktif.

Selain itu, evaluasi keberhasilan kegiatan melalui lembar instrumen menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa kegiatan ini sangat bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan mereka di sekolah sebagaimana yang ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kegiatan

NO	Item Evaluasi	Kategori			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan	73%	27%	0%	0%
2	Pelayanan panitia terhadap peserta kegiatan	73%	27%	0%	0%
3	Hubungan tema kegiatan dengan materi yang disampaikan	64%	36%	0%	0%
4	Informasi yang diberikan panitia	73%	27%	0%	0%
5	Sarana dan prasarana kegiatan	55%	45%	0%	0%
6	Materi yang disajikan dapat menambah wawasan	64%	36%	0%	0%
7	Materi yang disampaikan sesuai kebutuhan	100%	0%	0%	0%
8	Kegiatan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan saya	55%	45%	0%	0%
9	Pelayanan administrasi untuk peserta sudah memadai	73%	27%	0%	0%
10	Pelayanan konsumsi untuk peserta sudah memadai	55%	45%	0%	0%
Rata-Rata		68%	32%	0%	0%

Berdasarkan tabel 2 di atas, maka pelaksanaan kegiatan yang dimulai dari penentuan waktu, pelayanan panitia, tema kegiatan dan materi pelatihan, sarana dan prasarana sampai pada konsumsi kegiatan mendapatkan persentase tinggi dengan kategori sangat baik, sebagaimana pada Gambar 6 di bawah ini.



Gambar 6. Persentase Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan evaluasi dengan persentase kategori sangat baik sebesar 68% dan kategori baik sebesar 32%. Sehingga secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan dianggap memberikan nilai manfaat terhadap peserta kegiatan. Oleh karena itu, mitra sangat berharap ada keberlanjutan dari kegiatan yang telah dilakukan.

Secara keseluruhan, tahap evaluasi ini menunjukkan bahwa kegiatan PkM telah memberikan dampak positif baik terhadap peningkatan kompetensi guru maupun terhadap kesiapan sekolah dalam menerapkan konsep sekolah ramah anak (Zulkarnain *et al.*, 2024). Hasil evaluasi ini juga menjadi dasar bagi tim pelaksana untuk merancang tindak lanjut berupa pendampingan lanjutan dan penyempurnaan fitur aplikasi agar semakin optimal dalam mendukung pembelajaran yang humanis dan berorientasi pada kenyamanan siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “Penguatan Ekosistem Sekolah Ramah Anak Terintegrasi Pembelajaran Berbasis Kompetensi Sosial Emosional melalui Penerapan Aplikasi *Diary Online*” telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Seluruh tahapan kegiatan, mulai dari persiapan, pelatihan, hingga evaluasi, menunjukkan hasil yang positif dan memberikan dampak nyata bagi peningkatan kapasitas guru di mitra sekolah.

Pelatihan menggunakan pendekatan Participatory Learning and Action (PLA) berhasil meningkatkan partisipasi aktif peserta dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan dan keterampilan guru, dari nilai rata-rata 39,45% menjadi 91,27% dengan persentase peningkatan sebesar 51,82% (kategori baik). Hal ini menandakan bahwa kegiatan telah berhasil meningkatkan pemahaman guru tentang konsep Sekolah Ramah Anak (SRA), pembelajaran berbasis sosial emosional, serta kemampuan dalam menggunakan aplikasi *Diary Online* sebagai media pembelajaran interaktif dan pencegahan bullying.

Selain itu, hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa 68% peserta menilai pelaksanaan kegiatan dalam kategori *sangat baik* dan 32% dalam kategori *baik*. Aspek yang dinilai positif mencakup ketepatan waktu, kualitas materi, relevansi tema, pelayanan panitia, serta manfaat kegiatan terhadap peningkatan kompetensi guru. Secara umum, kegiatan PkM ini dinilai bermanfaat, relevan, dan berdampak langsung terhadap penguatan ekosistem sekolah ramah anak di MTs Plus Tarbiyah Tondano.

Meskipun kegiatan PkM ini menunjukkan hasil yang positif, masih terdapat **keterbatasan** berupa durasi pendampingan yang relatif singkat serta perbedaan tingkat literasi digital guru dan kesiapan infrastruktur teknologi di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut yang terukur melalui pendampingan berkala minimal satu kali setiap bulan selama satu semester, serta pengembangan fitur aplikasi yang mendukung pelaporan perkembangan sosial-emosional siswa. Keberhasilan tindak lanjut ini dapat diukur dari minimal 80% guru yang menggunakan aplikasi secara konsisten, adanya laporan refleksi pembelajaran yang terdokumentasi, serta penurunan laporan perilaku bullying minimal 30% di lingkungan sekolah.

Sebagai saran, perlu adanya pendampingan lanjutan berkala agar guru dapat mengimplementasikan hasil pelatihan secara konsisten dan optimal dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kemudian diperlukan Penyempurnaan fitur aplikasi *Diary Online* untuk menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna di sekolah, terutama dalam hal integrasi dengan kurikulum dan pelaporan perkembangan sosial emosional siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) 2025, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia yang telah memberi dukungan pendanaan untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Terima kasih juga diucapkan kepada Mitra Sasaran dan Universitas Negeri Manado yang telah memberikan dukungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi. (2025). *Kementerian PPPA Verifikasi Secara Hybrid Kabupaten Minahasa untuk KLA 2025*. Karyamedia.Com. https://www.e-karyamedia.com/2025/06/04/kementerian-pppa-verifikasi-secara-hybrid-kabupaten-minahasa-untuk-kla-2025/?utm_source=chatgpt.com
- Diannita, A., Salsabela, F., Wijati, L., & Putri, A. M. S. (2023). Pengaruh Bullying terhadap Pelajar pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Education Research*, 4(1), 297–301.
- Eleanora, F. N. (2018). Ramah Anak sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan dan Diskriminasi. *Jurnal Hukum PRIORIS*, 6(3), 247–266.
- Hamsah, H., Rorimpande, G. C., Fatimah, H. S., Enjeling, L., & Mamonto, N. (2024). Pencegahan Perilaku Bullying di Sekolah melalui Penggunaan Aplikasi Diary Online pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs) Plus Tondano. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 8(3), 684–695.
- Harefa, P. P. P., & Rozali, Y. A. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Konsep Diri pada Remaja Korban Bullying. *JCA Psikologi*, 1(1), 1–8.
- Hunaida, W. L. (2020). Peningkatan Kompetensi Sosial Emosi dalam Pembelajaran Tematik. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 7(1), 71–85.
- Husnaini, M., Sarmiati, E., & Harimurti, S. M. (2024). Pembelajaran Sosial Emosional: Tinjauan Filsafat Humanisme terhadap Kebahagiaan dalam Pembelajaran. *Journal of Education Research*, 5(2), 1026–1036.
- Juniawan, F. P., Marini, M., Sylfania, D. Y., Antonius, F. R., & Gautama, S. (2021). Penerapan Metode Participatory Learning and Action (PLA) pada Pelatihan Uji Kompetensi Kejuruan. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 2(4), 257–265.
- Kholifah, W. T. (2020). Upaya guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 115–120.
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak, (2014). <https://jdih.kemennppa.go.id/dokumen-hukum/produk-hukum/peraturan-menteri-nomor-8-tahun-2014>
- Putri, M. (2018). Hubungan Kepercayaan Diri dan Dukungan Teman Sebaya dengan Jenis Perilaku Bullying di MTsN Lawang Mandahiling Kecamatan Salimpaung. *Menara Ilmu*, 12(8), 107–116. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/872>
- Sunarti, S. (2021). Metode Mengajar Kreatif dalam Menciptakan Pembelajaran yang Menyenangkan. *Jurnal Perspektif*, 13(2), 129–137.
- Sutanto, S., Oktafiana, R., Shalom, J. P., & Togatorop, C. S. A. (2024). Pengenalan Kompetensi Sosial Emosional: Wawasan dan Keterampilan Untuk Remaja. *Devotion: Jurnal Pengabdian Psikologi*, 3(02), 52–58.
- UU No.23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, (2002). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/44473/uu-no-23-tahun-2002>
- Wuryandani, W., Faturrohmah, F., Senen, A., & Haryani, H. (2018). Implementasi Pemenuhan Hak Anak Melalui Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(1), 86–94.
- Yosada, K. R., & Kurniati, A. (2019). Menciptakan Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(2), 145–154.
- Zulkarnain, Z., Asfhin, M., Anggriani, R., Mahharani, A., Aggriani, N., Sumiyati, S., & Huda, N. (2024). Penguatan Pelajar Pancasila Dengan Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Melalui Sosialisasi Anti-Bullying di MI Birrul Walidain NW 2 Rensing Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Abdi Insani*, 11(4), 2427–2435.